

**KONSEKUENSI YANG MUNCUL SETELAH TERJADINYA
KONFLIK ANTARA OJEK ONLINE DENGAN OJEK
KONVENSIONAL DI AIR TAWAR BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI)*



OLEH:

**FAZLAURA RAMADHANI ARBI
15058074/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONSEKUENSI YANG MUNCUL SETELAH TERJADINYA KONFLIK
ANATARA OJEK *ONLINE* DENGAN OJEK KONVENSIONAL
DI AIR TAWAR BARAT**

Nama : Fazlaura Ramadhani Arbi
NIM/TM : 15058074/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

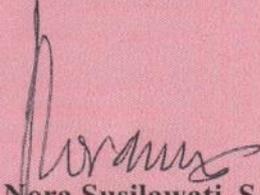
Padang, Agustus 2019



Mengetahui,
Dekan FIS UNP,

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP.19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

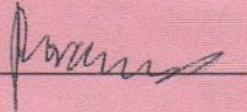
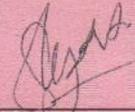
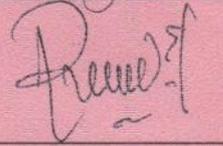
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu Tanggal 14 Agustus 2019**

**KONSEKUENSI YANG MUNCUL SETELAH TERJADINYA KONFLIK
ANTARA OJEK *ONLINE* DENGAN OJEK KONVENSIONAL
DI AIR TAWAR BARAT**

**Nama : Fazlaura Ramadhani Arbi
NIM/TM : 15058074/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota : Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D	2. 
3. Anggota : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fazlaura Ramadhani Arbi

NIM/BP : 15058074 /2015

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

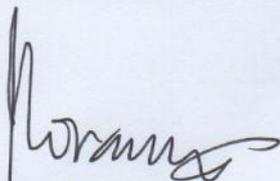
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Konsekuensi yang Muncul setelah Terjadinya Konflik antara Ojek Online dengan Ojek Konvensional di Air Tawar Barat**” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2019

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan,



Fazlaura Ramadhani Arbi
NIM/BP. 15058074/2015

ABSTRAK

Fazlaura Ramadhani Arbi : NIM 2015/15058074, Konsekuensi yang Muncul setelah Terjadinya Konflik antara Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional di Air Tawar Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik antara Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional di Air Tawar Barat. Latar belakang penelitian ini karena adanya terjadi konflik antara Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional di Kota Padang khususnya daerah Air Tawar Barat. Ini dibuktikan dengan adanya berita yang liput oleh berbagai media elektronik.

Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan teori konflik dari Lewis A.Coser. Teori ini menjelaskan bahwa konflik terbagi menjadi 2 yaitu konflik realistik dan non realistik. Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa konflik yang terjadi pada masyarakat tidak selalu berkonotasi negatif dan berdampak negatif tetapi konflik tersebut juga dapat berdampak positif bagi masyarakat tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan studi dokumentasi, untuk analisa data dilakukan dengan cara penyajian data, reduksi data, dan verifikasi data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, panduan wawancara berupa butiran-butiran pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan untuk menunjang dokumentasi terkait dengan penelitian ini adalah alat pengumpul data yang penulis gunakan yaitu kamera, HP, dan alat rekaman yang berguna untuk merekam wawancara dengan informan sehingga bisa mempermudah dalam menyusun data kemudian data ini di uji keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber, yang kemudian di analisis dengan teknik analisis data. Sehingga dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik antara Ojek *Online* dengan ojek konvensional adalah (1) Lahirnya SATGAS; (2) Eratnya Solidaritas Internal Kelompok; (3) Munculnya Kesepakatan Teritorial; (4) KDOC (Komunitas *DriverOnline*Cendrawasih).

Key word : Konsekuensi, Konflik, Ojek *Online*, Ojek Konvensional.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :*Konsekuensi yang Muncul Setelah Terjadinya Konflik Antara Ojek Online dengan Ojek Konvensional*. Tidak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W.

Penelitian ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penelitian ini ditulis berdasarkan fenomena yang penulis temukan dilapangan, dilengkapi dengan kajian teori dan kerangka konseptual serta metode penelitian yang akan penulis gunakan untuk menggambarkan masalah yang akan penulis teliti.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Drs. Alfar Arbi dan Ibunda Hidriyanti tercinta yang telah memberikan dukungan do'a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak tersayang dr. Fania Fresha Arbi beserta suami dr. Rizki Amin Nasution dan Abangku Salman Alfarisi Arbi juga tidak lupa adikku Pangeran Alam Millenia Arbi yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.

2. Kepada Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si. Selaku ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang sekaligus dosen pembimbing yang sudah membimbing dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Kepada Bapak Drs. Ikhwan, M.Si selaku pembimbing akademik.
5. Ibu Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph. Selaku dosen penguji I yang memberikan saran dan tambahan agar penelitian penulis lebih baik.
6. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si. Selaku dosen penguji II yang memberikan saran dan tambahan agar penelitian penulis lebih baik.
7. Staf dosen beserta pegawai Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
8. Untuk Multiple people ku Fajri, Yana, Lory, Dio, Caca, Yata, Wiwi, Mituk, Suci, Oni, Uci dan untuk sepupu ku Ayna yang selalu menemani ke DILO untuk mengerjakan skripsi dan juga buat AAB yang sudah memberikan dukungan yang sangat besar buat peneliti.
9. Seluruh rekan-rekan Jurusan Sosiologi angkatan 2015 yang telah ikut memberikan bantuan dan masukan terhadap penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan penelitian ini. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis yang masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis menyampaikan

permohonan maaf dan mengharapkan adanya kritik dan saran dari dosen penguji serta pembaca demi sempurnanya penelitian ini. Terima kasih

Padang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Kerangka Teori.....	13
F. Kerangka Berpikir	24
G. Batasan Konseptual	25
1. Konflik	25
2. Konsekuensi	26
3. Ojek Konvensional.....	28
4. Ojek <i>Online</i>	28
H. Metodologi Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian.....	30
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	31
3. Teknik Pemilihan Informan	31
4. Teknik Pengumpulan Data.....	32
5. Triangulasi.....	36
6. Analisis Data	37

BAB II GAMBARAN UMUM AIR TAWAR BARAT DAN KOMUNITAS

OJEK *ONLINE* DAN OJEK KONVENSIONAL

A. Keadaan Geografis dan Lingkungan Alam	40
B. Pangkalan Ojek Cendrawasih dan Sekitarnya.....	43
C. Ikatan Dunsanak Ojol Basko.....	45

BAB III KONSEKUENSI YANG MUNCUL SETELAH TERJADINYA

KONFLIK ANTARA OJEK *ONLINE* DENGAN OJEK KONVENSIONAL

A. Lahirnya SATGAS.....	48
B. Eratnya Solidaritas Internal Kelompok.....	53
1. Pangkalan Ojek Cendrawasih dan Sekitarnya.....	53
2. Ikatan Dunsanak Ojol Basko.....	59
C. Munculnya Kesepakatan Teritorial	69
D. KDOC (Komunitas <i>Driver</i> Ojek Cendrawasih).....	75

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kel. Air Tawar Barat.....	41
Tabel 2 Anggota POCS yang pindah ke KDOC.....	78
Tabel 3 <i>Driver Ojek Online</i> yang Bergabung dengan KDOC	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 2 Struktur POCS	45
Gambar 3 <i>Touring</i> IDOB	65
Gambar 4 Ngalong	68
Gambar 5 Basecamp KDOC	81
Gambar 6 Larangan Ojek <i>Online</i> Memasuki Wilayah Cendrawasih	74

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Pedoman Observasi**
- 2. Pedoman Wawancara**
- 3. Data Informan**
- 4. Surat Izin Penelitian Fakultas ke Kelurahan Air Tawar Barat**
- 5. Surat Izin Penelitian Fakultas ke Badan Pusat Statistik**
- 6. Surat Penelitian Kelurahan Air Tawar Barat**
- 7. Surat Izin Penelitian Badan Pusat Statistik**
- 8. Dokumentasi Penelitian**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, belahan dunia mengalami progres dalam hal transportasi. Perkembangan teknologi yang semakin modern telah merambah dunia transportasi di dunia ini. Hal ini terlihat dari bermunculannya model transportasi berbasis *online* pada negara-negara di dunia salah satunya Benua Eropa.

Benua Eropa telah merasakan adanya transportasi berbasis *online*. Transportasi *online* tersebut termasuk kepada *Transportation Network Companies* (TNC). *Transportation Network Companies* (TNC) ini berasal dari negara Amerika. TNC menyediakan jasa antar jemput berbasis *online* yaitu mobil/taksi *online*. TNC didefinisikan seperti sebuah perusahaan yang menyediakan jasa transportasi dengan menggunakan aplikasi *online* untuk menghubungkan penumpang dengan pengemudi transportasi *online* tersebut. Sarana yang digunakan untuk menjalankan bisnis ini tidaklah disediakan oleh TNC tetapi melainkan milik pribadi pengemudi TNC. TNC adalah model bisnis yang inovatif dan dianggap sebagai *sharing economy*. Prinsip *sharing economy* memungkinkan orang untuk berbagi barang dan jasa dengan menggunakan internet dan aplikasi *Information and Communication Technology* (ICT).¹

¹Aprima Syafrino. 2017. *Efisiensi dan Dampak Ojek Online Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
<http://repository.ipb.ac.id:8080/handle/123456789/87593>

TNC menggunakan teknologi *smartphone* untuk menghubungkan konsumen dengan pengemudi yang tersedia dan dekat dengan posisi konsumen. Pengemudi memberikan layanan transportasi menggunakan kendaraan pribadi mereka sendiri. Konsumen dapat melihat identitas dari pengemudi beserta rating pengemudi sebelum melakukan transaksi perjalanan. Konsumen juga dapat melihat biaya yang akan dikeluarkan untuk menggunakan jasa ini. Setelah konsumen melakukan transaksi perjalanan, aplikasi TNC pada *smartphone* akan mengarahkan pengemudi ke lokasi penjemputan konsumen. Setelah sampai ditempat penurunan, konsumen dapat melakukan pembayaran secara tunai ataupun dengan kartu kredit yang telah didaftarkan pada saat mengunduh aplikasi TNC pada *smartphone mobile*. Keunggulan ini sekarang dapat dirasakan oleh Indonesia karena wabah transportasi *online* sudah memasuki wilayah Indonesia. Perubahan dalam dunia transportasi ini dikarenakan media online atau internet menjadi sarana masyarakat dalam urusan transportasi masa kini. Tak heran pebisnis banyak yang membuka jasa transportasi menggunakan media *online*.

Menurut data yang ditemukan oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) populasi penduduk Indonesia saat ini mencapai 264 juta orang. Lebih dari 50% atau sekitar 171 juta orang telah terhubung dan menggunakan jaringan internet sepanjang 2018. Teknologi internet yang semakin marak tersebut telah mengubah gaya hidup masyarakat Indonesia menjadi berbasis teknologi.² Hadirnya teknologi internet di lingkungan kita pada saat ini tentu memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia dalam banyak hal seperti

²APJII. 2018. *Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia.

pekerjaan dan tak terkecuali dalam mengadakan mobilitas perjalanan. Meningkatnya akses internet melalui *smartphone* di kalangan masyarakat Indonesia mengundang hadirnya transportasi online di Indonesia seperti yang ada di Benua Eropa.

Tidak jauh berbeda dengan TNC di Benua Eropa, di Indonesia juga terdapat TNC yang hampir sama dengan Eropa yang dikenal dengan istilah Ojek *Online*. Ojek *Online* ini juga menggunakan *smartphone* dan aplikasi untuk menghubungkan konsumen dengan pengemudi. Ojek *Online* yang kini hadir di Indonesia yaitu Gojek, Grab dan UBER. Awal dari transportasi *online* bermula dengan masuknya layanan asal Amerika Serikat, Uber, yang hadir di tanah air sejak tahun 2014. Lalu disusul oleh Gojek dan GrabTaxi pada tahun 2015 dan akhirnya pada tahun 2016 GrabTaxi mengubah namanya menjadi Grab.³ Tetapi, walaupun Ojek *Online* sudah cukup lama di Indonesia, posisi Ojek *Online* sebagai transportasi di Indonesia sampai saat ini masih rentan akan hukum. Kerentanan ini terjadi lantaran tidak adanya regulasi pemerintah yang memayungi kegiatan ekonomi mereka. Sehingga, mereka tidak memiliki landasan hukum terutama ketika berhadapan dengan kebijakan yang dibuat perusahaan. Ojek *Online* ini menuntut adanya aplikasi yang berpihak kepada Ojek *Online*, termasuk tarif yang memadai agar tidak terkesan kerja paksa. Karena pemasukan yang diatur oleh pembuat aplikator tidak memadai. Sementara, Ojek Konvensional telah menggunakan regulasi dari kementerian perhubungan. Tanpa regulasi, Ojek *Online* di Indonesia tetap menjadi transportasi *favorit* bagi beberapa masyarakat di

³De Craft. 2018. *Sejarah dan Perkembangan Ojek di Indonesia* <https://www.kaskus.co.id/thread/5ad5ca2ddddd7702a2e8b4568/sejarah-dan-perkembangan-ojek-di-indonesia/>

Indonesia dikarenakan semua transportasi *online* ini memiliki beberapa keunggulan bagi masyarakat di Indonesia.⁴

Keunggulan yang diberikan oleh Ojek *Online* yang hadir di tengah masyarakat yaitu memberikan harga yang menarik sehingga menghemat uang karena banyaknya promo yang ditawarkan dan transportasi pilihan tambahan bagi konsumen. Alasan yang lebih detail tentang keunggulan Ojek *Online* bagi para penggunanya yaitu pertama, dengan menggunakan Ojek *Online* maka konsumen dapat memantau proses penjemputan melalui *smartphone* mereka. Kedua, konsumen dapat mengeluarkan pendapatnya untuk menilai pengemudi dengan mengisi rating yang sudah tersedia di aplikasi. Jika *rating* yang diperoleh oleh si pengemudi itu buruk maka perusahaan akan memberikan suspensi terhadap pengemudi tersebut dari aplikasi. Sehingga, ini menjadi kontrol bagi pengemudi untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk konsumen. Ketiga, untuk biaya perjalanan, konsumen dapat mengetahuinya sebelum keberangkatan jadi Ojek *Online* memberikan transparansi harga kepada konsumen. Keempat, Ojek *Online* mengoptimalkan pemanfaatan aset atau keterampilan yang lebih besar. Kelima, Ojek *Online* menyerahkan waktu kerja kepada pengemudi, maka perusahaan memberikan kebebasan bagi *driver* untuk memilih kapan harus bekerja dan beristirahat, sehingga *driver* Ojek *Online* dapat bekerja penuh waktu atau paruh waktu untuk mencari pendapatan tambahan.

⁴Johan Tallo. 2018. *DPR Minta Perjelas Regulasi Ojek Online*. Jakarta: Liputan 6. <https://www.liputan6.com/teknoread/3498341/dpr-minta-perjelas-regulasi-ojek-online> (Diakses Tanggal 20 Oktober 2018)

Walaupun banyak keunggulan yang diberikan oleh transportasi *online* ini, tetapi masih ada beberapa kalangan yang menolak kehadiran Ojek *Online* tersebut. Kalangan yang menolak ini beranggapan bahwa keunggulan yang dimiliki Ojek *Online* ialah hasil dari mengeksploitasi kelonggaran dalam persyaratan, dan standar peraturan yang lebih rendah untuk keselamatan konsumen. Ojek Konvensional memberi batasan untuk Ojek *Online* mengantar dan menjemput penumpang. Bahkan banyak Ojek *Online* yang menghadapi serangan fisik dengan penghadangan ketika memasuki wilayah tertentu. Disamping itu, mulai bermunculan baliho-baliho berisi penolakan dimasukinya wilayah oleh Ojek *Online*. Persaingan yang terjadi diantara Ojek *Online* dan ojek konvensional ini lambat laun menimbulkan konflik sosial.

Dalam Ilmu Sosiologi, konflik sosial merupakan gambaran tentang terjadinya percekocokan, perselisihan, pertentangan sebagai efek dari perbedaan-perbedaan yang muncul dalam kehidupan masyarakat baik secara individual maupun perbedaan kelompok. Perbedaan tersebut seperti perbedaan pendapat, pandangan, penafsiran, pemahaman, kepentingan atau perbedaan yang lebih luas dan umum, seperti perbedaan agama, ras, suku bangsa, bahasa, profesi dan kepercayaan. Di dukung oleh pendapat Gillin and Gillin bahwa konflik adalah bagian dari sebuah proses sosial yang terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan fisik, emosi, kebudayaan dan perilaku.⁵

Dilihat dari jenisnya, konflik terbagi menjadi 2 dimensi, pertama dimensi vertikal atau “konflik atas” yang dimaksud adalah konflik antara elite dan massa

⁵Kun Maryati, dkk. 2017. *Sosiologi untuk SMA Kelas XI*. Jakarta : Erlangga

(rakyat). Elite di sini disebut para pengambil kebijakan di tingkat pusat seperti pemerintah. Kedua konflik horiontal, yakni terjadi antar massa (rakyat) sendiri.⁶ Konflik antara Ojek *Online* ini termasuk yang dinamakan konflik horiontal karena konflik ini terjado antara massa (rakyat) sendiri. Konflik menjadi fenomena yang sering terjadi dan muncul, karena konflik selalu menjadi bagian hidup manusia yang bersosial. Namun demikian, istilah konflik mengandung makna negatif bagi kelompok. Konflik akan terus terjadi apabila kehidupan sosial selalu berada dalam proses perubahan, sehingga perubahan merupakan gejala yang bersifat permanen dan pasti yang mengisi setiap kehidupan bermasyarakat. Setiap ada perubahan kebanyakan selalu diiringin dengan munculnya konflik baik secara individu maupun kelompok. Gejala munculnya konflik akan berjalan seiring dengan kehidupan sosial itu sendiri, sehingga hilangnya konflik tersebut juga bersamaan dengan perubahan yang akan terjadi selanjutnya dalam kehidupan sosial. Dalam kehidupan sosial ada faktor-faktor tertentu yang memberikan andil bagi perubahan dan konflik sosial yang terjadi disekeliling kita, sehingga antara konflik dan perubahan merupakan dua variabel yang saling berpengaruh satu sama lain. Faktor – faktor tersebut akan selalu dihadapkan pada persamaan dan perbedaan, sehingga persamaan akan mengantarkan pada akomodasi sedangkan perbedaan akan mengantarkan timbulnya situasi konflik.

Menurut Setiadi dan Kolip bahwa penyebab konflik yaitu perbedaan antar individu diantaranya perbedaan pendapat, tujuan, keinginan, pendirian tentang objek yang menjadi latar belakang pertentangan. Di dalam realitas sosial individu

⁶NovriSusan. 2009. *Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana.

memiliki karakter yang berbeda sehingga perbedaan karakter itulah yang mempengaruhi timbulnya konflik sosial. Manusia sebagai individu dan makhluk sosial selalu berinteraksi dengan sesama manusia lain di lingkungannya. Ketika mereka berinteraksi, maka selalu terdapat dua hal yaitu konflik dan kerjasama, dengan demikian konflik merupakan sudah melekat dan menjadi bagian dari kehidupan manusia dan masyarakat. Ini menjadi acuan kenapa terjadi konflik antara Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional.⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap konflik yang terjadi pada Ojek *Online* dan Ojek Konvensional di Kota Padang, memang terdapat konflik antara Ojek Konvensional dengan Ojek *Online* ini salah satunya di Gunung Pangilun tepatnya kawasan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat. Ini dibuktikan oleh berita dari Haluan.com yang dimuat pada tanggal 25 september 2017 dengan judul yaitu *Nyaris Bentrok, Ojek Pangkalan Hadang Gojek Pakai Parang*. Aksi ini bermula dikarenakan *driver* gojek mengantarkan orderan Gofood di dekat kampus tersebut pada hari minggu, 26 September 2017 sekitar pukul 13:00. *Driver* gojek yang mengantarkan orderan gofood tersebut bernama Fadli (25). Di tempat kejadian Fadli bersaksi bahwa ia diancam oleh ojek Ojek Konvensional akan dibacok apabila tetap bersikeras masuk ke dalam kawasan STKIP PGRI Sumbar tersebut walaupun hanya mengantarkan orderan Gofood saja. Lalu, akhirnya *driver* gojek ini mencari jalan tengah yaitu dengan memarkirkan sepeda motornya disimpang dan berjalan kaki untuk mengantarkan orderan gofood tersebut namun tetap tidak diperbolehkan

⁷Setiadi, Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Group, hal 361

dan sempat akan dipukul. Karena kondisi tidak kondusif dan tidak terkendali Fadli menelpon salah seorang mahasiswi STKIP yang mengorder untuk menjemputnya ke simpang. Peristiwa ini membuat belasan *driver* Gojek nyaris baku hantam dengan puluhan Ojek Konvensional di simpang kampus STKIP Sumbar, Gunung Pangilun. Belasan *driver* gojek ini menunjukkan solidaritasnya dengan mendatangi lokasi dan meminta penjelasan kepada puluhan tukang ojek yang setiap hari mangkal disana dan mengakibatkan adu mulut.⁸

Tindakan tidak mengenakan yang terjadi di kawasan STKIP ini tidak hanya terjadi sekali saja ini dibuktikan oleh berita dari haluan.com yang dimuat tanggal 26 September 2017 dengan judul *Lagi, Gojek – Ojek di Padang Hampir Cakak Banyak*. Setelah terjadinya ancaman menggunakan parang yang dilakukan oleh tukang ojek pangkalan terhadap Ojek *Online* dikarenakan *driver*Ojek *Online* tersebut ingin mengantarkan orderan gofood yang mengakibatkan belasan Ojek *Online* mendatangi kawasan STKIP PGRI Sumbar dengan berujung membuat perjanjian untuk tidak melakukan perbuatan yang menjurus pidana lalu *driver* gojek juga dilarang mengambil penumpang di sepanjang jalan STKIP PGRI Sumbar. Perjanjian ini tidak bertahan lama dikarenakan suasana menegangkan kembali terjadi pada hari senin, 25 September 2017. Diduga ini dipicu perang mulut seorang *driver* gojek yang bernama Is (34) dengan tukang Ojek Konvensional. Saat itu *driver* gojek yang bernama Is ini pergi ke STKIP Sumbar bernaksud mengantarkan mahasiswi yang diangkutnya dari Sawahan.

⁸Tim Redaksi. 2017. *Nyaris Bentrok, Ojek Pangkalan Hadang Gojek Pakai Parang*. Padang: Harian Haluan.
<https://www.harianhaluan.com/news/detail/66812/nyaris-bentrok-ojek-pangkalan-hadang-gojek-pakai-parang>.

Sesampainya di kawasan STKIP, ia dihadang oleh seseorang tukang Ojek Konvensional. Keduanya sempat beradu mulut dan merasa diintimidasi. Ojek Konvensional jelas-jelas menodai penjanjian antara *driver* Gojek dengan Ojek Konvensional STKIP. Lalu, Is mencoba mendatangi simpang tempat para Ojek Konvensional berkumpul untuk meminta penjelasan tetapi ia dibuntuti dan diusir oleh tukang Ojek Konvensional. Informasi tentang aksi ini cepat tersebar kepada para *driver* gojek lainnya. Bahkan, grup whatsapp para driver gojek sempat heboh dengan kejadian tersebut. sehingga para *driver* gojek lainnya berkumpul di Gor H Agus Salim sekitar pukul 10.00 WIB. Para tukang Ojek Konvensional akhirnya mendengar bahwa Ojek *Online* sudah berkumpul di Gor H Agus Salim dan menanti kehadiran para *driver* gojek.⁹

Tidak hanya itu, peneliti juga menemukan fakta bahwa tindakan tidak mengenakan ini juga terjadi Air Tawar, Kota Padang. Berita ini dimuat di Minangkabaunews pada tanggal 15 November 2017 dengan judul yaitu *Tak Terima Temannya Dikeroyok, Puluhan Driver Go-jek Serbu Pangkalan Ojek Air Tawar Padang*. Peristiwa ini terjadi di simpang Cendrawasih Air Tawar Kota Padang hari selasa, 14 November 2017 sekitar pukul 21:00 WIB. Kawanan *driver* Gojek sekitar kurang lebih 50 motor dengan menggunakan atribut khas Gojek yaitu jaket Gojek. Mereka berbondong – bondong mendatangi pangkalan Ojek Konvensional di Air Tawar Kota Padang. Hal ini terjadi karena tindakan pengeroyokan yang dilakukan oleh ojek konvensional khususnya di daerah Cendrawasih terhadap *driver* Gojek. Dari pengamatan peneliti terhadap berita

⁹Tim Redaksi. 2017. *Lagi, Gojek-Ojek di Padang Hampir Cakak Banyak*. Padang: Harian Haluan. <https://www.harianhaluan.com/news/detail/66837/lagi-gojek-%E2%80%93-ojek-di-padang-hampir-cakak-banyak>.

pengeroyokan ini, *driver* gojek yang menjadi korban pengeroyokan yaitu dengan inisial NS. NS mendapat tindakan tidak mengenakan yaitu pengeroyokan oleh Ojek Konvensional Air Tawar Kota Padang sehingga mengakibatkan NS kritis. Aksi ini sempat menimbulkan kemacetan panjang di daerah air tawar tersebut.¹⁰ Sejumlah Berita ini juga diperkuat oleh Covesia yang dimuat tanggal 15 November 2017 dengan judul *Temannya Dikeroyok Pengemudi Ojek Pangkalan, Ratusan Driver Gojek Lakukan Aksi Sweeping di Padang.*¹¹

Peneliti juga langsung datang ke simpang RSUP DR. M Djamil dan disana jelas terpampang baliho yang sengaja dibuat oleh Ojek Konvensional bahwa Ojek *Online* tidak diperbolehkan untuk mengambil penumpang di RSUP DR. M Djamil. Dari kenyataan yang peneliti dapatkan dilapangan, masih saja ada beberapa Ojek *Online* yang mencoba mengambil pelanggan di RSUP DR. M Djamil padang ini terbukti pada tanggal 6 Desember 2018 di RSUP DR M Djamil Padang peneliti melihat langsung Ojek Konvensional memberhentikan kendaraan Ojek *Online* yang mengambil pelanggan di RSUP DR. M Djamil Padang. Sehingga terjadi percecokan antara Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional. Ini membuktikan bahwa konflik ini masih terjadi hingga saat ini. Sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, peneliti menyimpulkan memang terjadi konflik antara Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional ditandai dengan adanya percecokan

¹⁰Romeo. 2017. *Tak Terima Temannya Dikeroyok, Puluhan Driver Go-jek Serbu Pangkalan Ojek Air Tawar Padang.* Padang: Minangkabau News. <https://minangkabaunews.com/artikel-14494-tak-terima-temannya-dikeroyok-puluhan-driver-gojek-serbu-pangkalan-ojek-air-tawar-padang.html>.

¹¹Alif Ahmad. 2017. *Temannya Dikeroyok Pengemudi Ojek Pangkalan, Ratusan Driver Gojek Lakukan Aksi Sweeping di Padang.* Padang: Covesia. <https://www.covesia.com/archipelago/baca/43643/temannya-dikeroyok-pengemudi-ojek-pangkalan-ratusan-driver-gojek-lakukan-aksi-sweeping-di-padang>.

dalam bentuk adu mulut, pertentangan, kekerasan dan tindakan yang mengarah ke konflik.

Peneliti menggunakan dua penelitian relevan sebagai acuan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wardiman Darmadi yang berjudul “*Dampak Keberadaan Transportasi Ojek Online (Go-Jek) Terhadap Transportasi Angkutan Umum Lainnya di Kota Makassar*” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Gojek adalah aplikasi yang berbasis mobile dengan Minat penumpang yang lebih banyak beralih ke angkutan *Online* yang belum teregulasi ini menimbulkan pro dan kontra di kalangan Ojek Konvensional yang dianggap tidak sesuai standar Angkutan menurut Undang – Undang 22 Tahun 2009.

Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Wardiman Darmadi dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada Ojek Konvensional saja tidak dengan angkutan umum lainnya seperti angkot dan becak. Lalu penelitian ini fokus kepada konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik antara Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional. Penelitian ini juga dilaksanakan di Kota Padang berbeda dengan penelitian Wardiman Darmadi yang dilaksanakan di Kota Makassar.

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hendra Naldi yang berjudul “Strategi Bertahan Ojek Sebagai Sarana Transportasi di Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang” Hasil pembahasan menunjukkan bahwa faktor yang mendorong masyarakat memilih ojek sebagai sarana transportasi dikarenakan: (a) Efektif dan Efisiensi yaitu waktu perjalanan efisiensi tujuan perjalanan efisien dan segi tenaga efektif; (b) Praktis yaitu penumpang

yang biasa naik ojek yang menggunakan jasa transportasi ojek langsung diantar ketempat tujuan tanpa berganti dari satu kendaraan lain.

Perbedaan dari penelitian yang peneliti teliti yaitu penelitian dari Hendri Naldi yaitu strategi bertahan ojek sebagai sarana transportasi di Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menjelaskan tentang konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik antara Ojek *Onlinedengan* Ojek Konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, yang kemudian menjadi pemikiran dasar peneliti mengadakan sebuah penelitian tentang konflik antara Ojek *Onlinedengan* Ojek Konvensional di Kota Padang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Ojek *Online* sangat membantu mengatasi kebutuhan masyarakat dan berkontribusi dalam pengentasan pengangguran di Indonesia khususnya di Kota Padang. Namun pada kenyataannya Ojek *Online* masih dipermasalahkan kehadirannya oleh masyarakat Kota padang khususnya daerah Air Tawar Barat yang berprofesi sebagai Ojek Konvensional dan ini menimbulkan konflik antara Ojek *Onlinedengan* Ojek Konvensional.

Sesuai dengan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka Permasalahan dari proposal penelitian ini adalah “Apa konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik antara Ojek *Onlinedengan* Ojek Konvensional di Air Tawar Barat”.

C. Tujuan Penelitian

Menjelaskan tentang konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik antara Ojek *Onlinedengan* Ojek Konvensional di Air Tawar Barat.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi para penelitian lainnya yang meneliti tentang konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik antara Ojek *Onlinedengan* Ojek Konvensional di Air Tawar Barat.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik antara Ojek *Onlinedengan* Ojek Konvensional di Air Tawar Barat.

E. Kerangka Teori

Setiap penelitian memerlukan suatu acuan dalam menganalisis masalah yang ditelitinya. Dalam hal ini perlu disusun suatu kerangka teori yang memuat dan menjelaskan pokok-pokok pikiran serta menggambarkan dari sudut mana penelitian tersebut dikaji dan disorot. Uraian dalam teori merupakan hasil berpikir rasional terhadap suatu fenomena yang dituangkan secara tertulis meliputi aspek – aspek yang terdapat dalam masalah penelitian. Teori yang menjadi acuan penelitian ini adalah teori konflik dari Lewis A. Coser yang mana, dalam hal ini sudah terlihat bahwa konflik sosial antara Ojek *Onlinedengan* Ojek

Konvensional menjadi permasalahan dari konflik itu sendiri. Dalam konflik tersebut, dilihat dari berbagai situasi konflik, Coser membedakan konflik realistik dan non realistik. Konflik yang realistik yaitu berawal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan dan yang ditunjuk pada objek yang dianggap mengecewakan. Sedangkan konflik non-realistik, yaitu konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak.¹² Lewis A. Coser juga mengemukakan teori konflik dengan membahas tentang, permusuhan dalam hubungan-hubungan sosial yang intim, fungsionalitas konflik dan kondisi-kondisi yang mempengaruhi konflik dengan kelompok luar dan struktur kelompok sosial adalah sebagai berikut:

1. Permusuhan dengan kelompok sosial yang intim. Bila konflik berkembang dalam hubungan-hubungan sosial yang intim, maka pemisahan antar konflik realistik dan non realistik lebih sulit untuk dipertahankan. Semakin dekat suatu hubungan, maka semakin besar rasa kasih sayang yang sudah tertanamkan makin besar juga kecenderungan untuk menekan ketimbang mengungkapkan rasa permusuhan.
2. Fungsionalitas konflik, Coser menyatakan bahwa yang penting dalam menentukan apakah suatu konflik fungsional atau tidak ialah tipe isu yang merupakan subjek konflik itu. Konflik fungsional positif bilamana tidak

¹²Poloma, Margaret M. 2013. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 110.

mempertanyakan dasar-dasar hubungan dan fungsional negatif jika menyerang suatu nilai inti.

3. Kondisi-kondisi yang mempengaruhi konflik dengan kelompok luar dan struktur kelompok menurut Coser, konflik dengan kelompok luar akan membantu memantapkan batas-batas struktural. Sebaliknya konflik dengan kelompok luar juga dapat mempertinggi integrasi didalam kelompok.

Menurut paradigma fakta sosial kehidupan masyarakat dilihat sebagai realitas yang berdiri sendiri. Lepas dari persoalan apakah individu-individu anggota masyarakat itu suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, jika masyarakat dilihat dari struktur sosialnya tentunya memiliki seperangkat aturan yang secara analitis merupakan fakta yang terpisah dari individu warga masyarakat, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku kesehariannya. Kehidupan sosial manusia merupakan kenyataan tersendiri yang tidak mungkin dapat dimengerti berdasarkan ciri-ciri personal individu semata. Bagi Lewis A. Coser, konflik yang terjadi didalam masyarakat tidak semata-mata menunjukkan fungsi negatifnya saja, tetapi dapat pula menimbulkan dampak yang positif. Oleh karena itu konflik itu bisa menguntungkan bagi sistem yang bersangkutan. Bagi Coser, konflik merupakan salah satu bentuk interaksi dan tak perlu diingkari keberadaannya. Seperti juga halnya dengan George Simmel, yang berkomentar bahwa konflik merupakan salah satu bentuk interaksi yang dasar, dan proses

konflik itu berhubungan dengan bentuk-bentuk alternatif seperti kerja sama dalam pelbagai cara yang tidak terhitung jumlah dan bersifat kompleks.¹³

Coser menggambarkan konflik sebagai perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan berkenaan dengan status, kekuasaan, dan sumber-sumber kekayaan yang dari persediaannya tidak mencukupi. Pihak- pihak yang sedang berselisih tidak hanya bermaksud memperoleh barang yang diinginkan, tetapi juga memojokkan, merugikan, atau menghancurkan lawan merek. Coser menyatakan, perselisihan atau konflik dapat berlangsung antar individu, kumpulan (Collectivities), atau antara individu dan kumpulan. Bagaimanapun, konflik antar kelompok maupun intra kelompok senantiasa ada ditempat orang hidup bersama. Menurut Coser konflik juga merupakan unsur interaksi yang penting, dan sama sekali tidak boleh dikatakan bahwa konflik selalu tidak baik atau memecah belah ataupun merusak. Konflik bisa saja menyumbang banyak kepada kelesatarian kelompok dan mempererat hubungan antar anggotanya seperti menghadapi musuh bersama dapat mengintegrasikan orang, menghasilkan solidaritas dan keterlibatan, dan membuat orang lupa akan perselisihan internal mereka sendiri.¹⁴

Fungsi positif dari konflik menurut Lewis A.Coser merupakan cara atau alat untuk mempertahankan, mempersatukan, dan bahkan untuk mempertegas sistem sosial yang ada. Contoh yang paling jelas untuk memahami fungsi positif konflik adalah hal-hal yang menyangkut dinamika hubungan antara *in-grup* dan *out-grup*. Beberapa proposisi yang dikemukakan oleh Lewis Coser yaitu:

¹³I.B. Irawan. 2013. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 2-3

¹⁴I.B. Irawan. 2013. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 83

1. Kekuatan solidaritas internal dan integrasi kelompok dalam (in group) akan bertambah tinggi apabila tingkat permusuhan atau suatu konflik dengan kelompok luar bertambah besar.
2. Integritas yang semakin tinggi dari kelompok yang terlibat dalam konflik dapat membantu memperkuat batas antar kelompok itu dan kelompokkelompok lainnya dalam lingkungan itu, khususnya kelompok yang bermusuhan atau secara potensial dapat menimbulkan permusuhan.
3. Di dalam kelompok itu ada kemungkinan berkurangnya toleransi akan perpecahan atau pengatokan, dan semakin tingginya tekanan pada consensus dan konformitas.
4. Para menyimpang dalam kelompok itu tidak lagi ditoleransi, kalau mereka tidak dapat dibujuk masuk ke jalan yang benar, mereka kemungkinan diusir atau dimasukkan dalam pengawasan yang ketat.
5. Dan sebaliknya, apabila kelompok itu tidak terancam konflik dengan kelompok luar yang bermusuhan, tekanan yang kuat pada kekompakan, konformitas, dan komitmen terhadap kelompok itu kemungkinan sangat berkurang. Ketidaksepakatan internal mungkin dapat muncul kepermukaan dan dibicarakan, dan para penyimpang mungkin lebih ditoleransi, umumnya individu akan memperoleh ruang gerak yang lebih besar untuk mengejar kepentingan pribadinya.

Pemikiran Lewis Coser tentang suatu hubungan antara kelompok luar dan dalam ini memang ada sedikit kemiripan dengan George Simmel seperti proporsi

simel yang menggambarkan tentang fungsi positif konflik eksternal bagi kelompok internal sebagai berikut:

“Conflict with other group contributes to establishment and reaffirmation of the identity of the group and maintains its boundaries against the surrounding social world”

Seperti yang pernah di ungkapkan oleh Coser bahwa fungsi konflik eksternal untuk memperkuat kekompakan internal dan meningkatkan moral kelompok sedemikian pentingnya, sehingga kelompok – kelompok (pemimpin kelompok) dapat berusaha memancing antagonisme dengan kelompok luar atau menciptakan musuh dengan orang luar supaya mempertahankan atau meningkatkan solidaritas internal. Realitas ini tidak perlu harus proses yang disadari. Apapun sumbernya, persepsi terhadap ancaman dari luar membantu meningkatkan atau mempertahankan solidaritas internal, apakah itu realitas ataupun tidak.¹⁵

Konflik menjadi berbahaya jika sampai menimbulkan kekerasan dan sulit untuk diselesaikan. beberapa macam konflik yaitu:

- a. Konflik individu yaitu konflik yang terjadi antara satu individu dengan individu yang lain, disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan.
- b. Konflik antar sosial yaitu konflik yang terjadi antara kelas sosial yang satu dengan kelas sosial yang lain. Contohnya misalkan konflik antara pengusaha dengan buruh.
- c. Konflik rasial yaitu konflik yang antara ras yang satu dengan yang lain.

Hal ini terjadi karena perbedaan ciri-ciri fisik.

¹⁵I.B. Irawan. 2013. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- d. Konflik politik yaitu konflik yang terjadi antara kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan yang sama dalam bidang politik atau hal-hal yang berhubungan dengan masalah kenegaraan.
- e. Konflik internasional yaitu konflik yang terjadi antar bangsa-bangsa didunia yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan.

Lewis Coser didalam bukunya “The Fungtions of Social Conflict” mengemukakan bahwa tidak ada teori konflik sosial yang mampu merangkum seluruh fenomena konflik sosial mulai dari pertikaian antar pribadi melalui konflik kelas sampai peperangan internasional.¹⁶ Oleh karena itu coser tidak mengkonstruksi teori umum. Ia hanya berusaha untuk menjelaskan konsep konflik sosial serta mengnonsolidasikan skema konsep itu, sesuai dengan data yang berlangsung dalam konflik sosial. Caranya adalah dengan mengintegrasikan teori konflik yang dikemukakan George Simmel.

Konflik mempunyai dua wajah, pertama, memberikan kontribusi terhadap integrasi sistem sosial. Kedua, mengakibatkan terjadinya perubahan sosial. Pengertian ini banyak merujuk pada gagasan Simmel, sekalipun dalam melihat oposisi serta konsekuensinya bagi individu secara keseluruhan dalam total versi konflik fungsional yang dikemukakan coser, ternyata lepas dari penetrasi pandangan simmel. Konflik dengan satu kelompok dapat membantu menciptakan kohesi atau hubungan melalui aliansi dengan kelompok lain. Dalam satu masyarakat, konflik dapat mengaktifkan peran individu yang semula terisolasi.

¹⁶Poloma, Margaret M. 2013. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Pada dasarnya konflik juga dapat membantu fungsi komunikasi. Sebelum konflik, kelompok-kelompok mungkin tak percaya terhadap posisi musuh mereka, tetapi akibat konflik, posisi dan batas antar kelompok ini sering menjadi diperjelas. Karena itu individu bertambah mampu memutuskan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam hubungannya dengan musuh mereka. Konflik juga memungkinkan pihak yang bertikai menemukan ide yang lebih baik mengenai kekuatan relatif mereka dan meningkatkan kemungkinan untuk saling mendekati atau saling berdamai.

Coser dalam kajian sosiologisnya memfokuskan pada fungsi konflik sosial. Coser berpendapat bahwa tak selamanya konflik berkonotasi negatif, sebaliknya konflik sosial dapat menjadikan penguat kelompok sosial tertutup. Dalam masyarakat tertentu secara internal bisa menampakkan kecenderungan disintegrasi, namun konflik dengan masyarakat lain dapat memulihkan integrasi internal tersebut. Konflik dengan sebuah kelompok mungkin membantu menghasilkan kohesi karena ada serangkaian aliansi dengan kelompok-kelompok lain.¹⁷

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan kerangka pemikiran dari Lewis Coser yang membahas tentang konflik sosial. Sebuah teori konflik merupakan suatu istilah yang masih samar, sebagaimana yang dapat kita lihat pada sederetan tokoh dalam sejarah yang mewakilinya seperti Ibn Khaldun. Pada umumnya istilah konflik sosial mengandung suatu rangkaian fenomena pertentangan dan pertikaian antar pribadi melalui dari konflik kelas sampai pada

¹⁷ZainuddinMaliki. 2018. *Rekontruksi Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: UGM Press. Hal 241

pertentangan dan peperangan internasional. Didalam buku yang dijelaskan Lewis Coser yang mengemukakan bahwa tidak ada teori konflik sosial yang mampu merangkum seluruh fenomena tersebut.

Seperti teorinya Coser bahwa Coser mengutip hasil pengamatan Simmel yang meredakan ketegangan yang terjadi dalam suatu kelompok. Dia menjelaskan bukti yang berasal dari hasil pengamatan terhadap masyarakat yahudi bahwa peningkatan konflik kelompok dapat dihubungkan dengan peningkatan konflik kelompok dapat dihubungkan dengan peningkatan interaksi dengan masyarakat secara keseluruhan. Akan tetapi pemikiran Simmel diperluas oleh Coser yang menyatakan bahwa konflik dapat membantu mengeratkan ikatan kelompok yang terstruktur secara longgar. Masyarakat yang mengalami disintegrasi, atau berkonflik dengan masyarakat lain, dapat memperbaiki kepaduan integrasi.

Konflik sebagai agen untuk mempersatukan masyarakat adalah sebuah pemikiran yang sejak lama diakui oleh tukang propaganda yang dapat menciptakan musuh yang sebenarnya tak ada, atau mencoba menghembus antagonisme terhadap lawan yang tidak aktif. Seperti konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat yaitu konflik antara Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional di Air Tawar Barat. Konflik ini dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih baik masing-masing pihak yang berkonflik. Dalam satu masyarakat, konflik dapat mengaktifkan peran individu yang semula terisolasi.

Di dalam konflik juga membantu fungsi dari komunikasi. Sebelum konflik, kelompok-kelompok mungkin tak percaya terhadap posisi musuh mereka, tetapi akibat konflik, posisi dan batas antar kelompok ini sering menjadi

diperjelas. Karena itu individu bertambah mampu memutuskan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam hubungannya dengan musuh mereka. Konflik juga memungkinkan pihak lain bertikai menemukan ide yang lebih baik mengenai kekuatan relatif mereka dan meningkatkan kemungkinan untuk saling mendekati atau saling berdamai. Bila konflik dalam kelompok tidak ada, berarti menunjukkan lemahnya integrasi kelompok tersebut dengan masyarakat.

Dalam struktur besar atau kecil konflik *in group* merupakan indikator adanya suatu hubungan yang sehat. Coser sangatlah menentang para ahli sosiologi yang selalu melihat konflik hanya dalam pandangan negatif saja. Perbedaan merupakan peristiwa normal yang sebenarnya dapat memperkuat struktur sosial. Dengan demikian Coser menolak pandangan bahwa ketiadaan konflik sebagai indikator dari kekuatan dan kesetabilan suatu hubungan. Kondisi yang mempengaruhi konflik dengan kelompok luar dan struktur kelompok, Coser menunjukkan bahwa konflik dengan kelompok luar akan membantu pemantapan batas-batas struktural. Sebaliknya konflik dengan kelompok luar juga dapat mempertinggi integrasi didalam kelompok. Coser berpendapat bahwa “tingkat consensus kelompok sebelum konflik terjadi” merupakan hubungan timbal balik paling penting dalam konteks apakah konflik dapat mempertinggi kohesi kelompok. Coser menegaskan bahwa kohesi sosial dalam kelompok mirip sekte itu tergantung pada penerimaan secara total seluruh aspek-aspek kehidupan kelompok. Untuk kelangsungan hidupnya kelompok “mirip-sekte” dengan ikatan tangguh itu bias tergantung pada musuh-musuh luar. Konflik dengan kelompok-kelompok lain bisa saja mempunyai dasar yang realistis, tetapi konflik ini sering

(sebagaimana yang telah kita lihat dengan berbagai hubungan emosional yang intim) berdasar isu yang non realistis.

Untuk menganalisis konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik Ojek *Onlinedengan* Ojek Konvensional di Air Tawar Barat, peneliti menggunakan paradigma fakta sosial dengan teori struktural konflik, atau yang akrab disebut dengan teori konflik. Fakta sosial dinyatakan sebagai barang sesuatu (thing) yang berbeda dengan ide, Durkheim mengatakan fakta sosial tidak dapat dipelajari melalui introspeksi diri. Fakta sosial harus diteliti didalam dunia nyata sebagaimana orang mencari barang sesuatu yang lainnya.

Pemikiran awal tentang fungsi konflik sosial berasal dari George Simel, tetapi diperluas oleh Coser yang menyatakan bahwa konflik dapat membantu mengeratkan ikatan kelompok yang terstruktur secara longgar. Masyarakat yang sedang berkonflik dengan masyarakat lain, dapat memperbaiki kepaduan integrasi. Seperti yang ada pada konflik antara Ojek *Onlinedengan* Ojek Konvensional ini masing-masing kelompok yang berkonflik tersebut menjadi lebih solit dan ikatannya lebih kuat untuk melindungi kelompoknya.

Dari pendapat tersebut diatas menurut peneliti memang pada dasarnya konflik itu tidak hanya menjadikan dampak *negative* akan tetapi terdapat pula dampak positif. Dampak negatifnya adalah ketika terjadi konflik antara Ojek *Onlinedengan* Ojek Konvensional, kekerasan, pemukulan bisa saja terjadi antara mereka. Dampak positif dengan adanya konflik tersebut menjadikan tingkat solidaritas, kekeluargaan dan kekompakan pada masing-masing yang berkonflik diantaranya Ojek *Onlinedan* Ojek Konvensional semakin bagus.

Menurut Coser Konflik dibagi menjadi dua, yaitu :

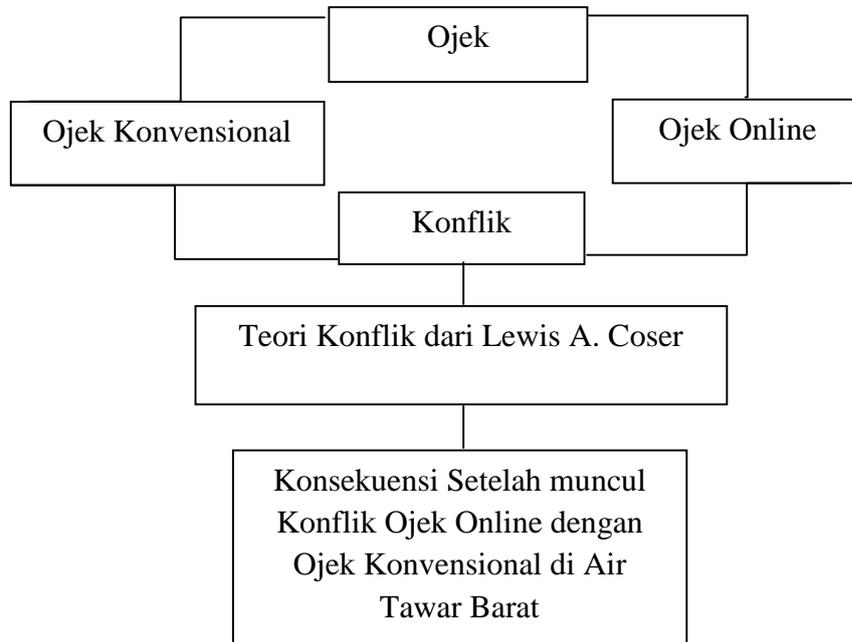
1. Konflik realistik, berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan, yang ditujukan terhadap obyek yang dianggap mengecewakan.
2. Konflik non-realistis, konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak.

Konflik yang peeliti teliti ini termasuk kepada yang namanya konflik realistik. Dikarenakan kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus dari Ojek Konvensional yaitu menolak kehadiran dari Ojek *Onlinedi* Kota Padang. Disini ada kemungkinan keuntungan dari Ojek Konvensional jika Ojek *Onlinetidak* beroperasi di Kota Padang, sehingga terjadi kekecewaan dari Ojek Konvensional tersebut.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikirdalam penellitian ini menjelaskan, faktor-faktor kunci, menyusun metode, pelaksanaan dilapangan maupun pembahasan hasil penellitian “Konsekuensi yang Muncul Setelah Terjadinya Konflik Antara Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional di Air Tawar Barat”

Gambar 1: Kerangka Berpikir



G. Batasan Konseptual

1. Konflik

Konflik berasal dari kata kerja latin “configere” yang berarti saling memukul. Manusia adalah makhluk konfliktis (*homo conflictus*), yaitu makhluk yang selalu terlibat dalam perbedaan, pertentangan, dan persaingan baik sukarela maupun terpaksa. Dalam kamus bahasa Indonesia yang disusun Poerwadarminta (1976), konflik berarti pertentangan atau percekocokan. Pertentangan sendiri bisa muncul ke dalam bentuk pertentangan ide maupun fisik antara dua belah pihak berseberangan. Sehingga secara sederhana konflik adalah pertentangan yang ditandai oleh pergerakan dari beberapa pihak sehingga terjadi persinggungan. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial anatar dua oorang

atau lebih dimana pihak yang terlibat berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.¹⁸

2. Konsekuensi

Pengertian konsekuensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Konsekuensi secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. konsekuensi juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi konsekuensi ke dalam dua pengertian yaitu:

a. Pengertian Konsekuensi Positif

Konsekuensi adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik.

¹⁸Dany Haryanto dan G Edwi Nugrohadhi. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Hal.163.

Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian konsekuensi positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Pengertian Konsekuensi Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia konsekuensi negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Konsekuensi adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan konsekuensi positifnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian konsekuensi negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

3. Ojek Konvensional

Pengertian ojek menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sepeda motor yang dibuat menjadi kendaraan umum untuk memboncengi penumpang ke tempat tujuan. Menurut Peter Salim dan Yenny Salim menyebutkan bahwa ojek adalah “sepeda atau sepeda motor yang disewakan dengan cara memboncengkan penyewanya”.¹⁹

Berdasarkan Pasal 1 angka 20 UULLAJ, menyatakan bahwa “sepeda motor adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah”. Ojek merupakan sarana transportasi darat yang menggunakan kendaraan roda dua (sepeda motor) untuk mengangkut penumpang dari satu tujuan ke tujuan lainnya kemudian menarik bayaran.

4. Ojek *Online*

Ojek *Online* merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan namun Ojek *Online* dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Ojek *Online* merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi pada *smartphone* yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang dan/atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membeli barang bahkan memesan makanan sehingga dalam masyarakat global terutama di kota-kota besar dengan kegiatan yang sangat padat dan tidak dapat dipungkiri masalah kemacetan selalu menjadi polemik, Ojek

¹⁹J.S Badudu, Sutan Muhammad. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Integraphic.

Online ini hadir untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengedepankan teknologi yang semakin maju.

Ojek *Online* dioperasikan oleh sebuah perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang menggunakan suatu aplikasi dalam *smartphone* yang mana, perusahaan ini telah memiliki Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP). Dengan menggunakan aplikasi ini para pengguna jasa Ojek *Online* dapat memesan Ojek *Online* setiap saat. Perusahaan Ojek *Online* berperan sebagai penghubung antara pengemudi Ojek *Online* dengan pengguna jasa Ojek *Online* melalui aplikasi *smartphone*, lebih dari itu yang berinteraksi langsung dengan konsumen di lapangan adalah para pengemudi Ojek *Online*. Sebelum resmi menjadi pengemudi Ojek *Online*, mereka harus mendaftar ke perusahaan Ojek *Online* yang ada. Saat ini sudah terdapat lebih dari satu perusahaan Ojek *Online* dan sebagian besar telah memiliki cabang-cabangnya di berbagai kota besar di Indonesia. Setiap perusahaan Ojek *Online* memiliki syaratnya masing-masing bagi pengemudi Ojek *Online* namun secara umum syarat yang ditetapkan adalah sama. Pengemudi Ojek *Online* yang akan bergabung harus mendaftarkan diri di perusahaan baik cabang maupun pusat. Perusahaan Ojek *Online* menerapkan beberapa syarat yang harus dipenuhi para calon pengemudi Ojek *Online*, secara umum sebagai berikut:

- 1) Sehat jasmani dan rohani
- 2) Telah memiliki Surat Ijin Mengemudi kendaraan bermotor khususnya sepeda motor (SIM C)
- 3) Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP)

- 4) Menyerahkan surat keterangan domisili (apabila tempat tinggal berbeda dengan yang tercantum pada KTP)
- 5) Menyerahkan fotocopy STNK sepeda motor yang akan digunakan
- 6) Sepeda motor dalam keadaan laik jalan
- 7) Umur maksimal 50 tahun (setiap perusahaan memiliki syarat maksimal yang berbeda namun rata-rata adalah 50 tahun)
- 8) Menyetorkan sejumlah uang (masing-masing perusahaan berbeda jumlah, rata-rata adalah Rp. 100.000,-)
- 9) Paham menggunakan ponsel berbasis android
- 10) Siap melayani, mengantar orang dan/atau barang di wilayahnya
- 11) Memiliki pemahaman rute perjalanan di wilayah tempat beroperasinya
- 12) Setuju dengan sistem pembagian bagi hasil antara perusahaan dan pengemudi
- 13) Memberikan salah satu dokumen sebagai jaminan (BPKB sepeda motor, kartu keluarga, ijazah pendidikan terakhir, atau buku nikah).

5. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang, dengan memilih beberapa lokasi yang menjadi tempat berkumpulnya atau pangkalan para Ojek Konvensional dan Ojek *Online* yaitu simpang Cendrawasih Air Tawar Barat Kota Padang. Alasan peneliti memilih tempat ini yaitu karena di tempat tersebut pernah terjadi konflik antara Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan berita dari berbagai media di Kota Padang.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati, dengan penelitian kualitatif ini akan didapatkan informasi berupa ungkapan dan penuturan langsung dari Ojek *Onlineonline* dan ojek konvensional yang terlibat konflik.²⁰ Pendekatan ini dipilih atas pertimbangan agar dapat memahami lebih mendalam tentang konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik antara Ojek *Onlinedengan* Ojek Konvensional di Air Tawar Barat.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus *intrinsik* yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus. Alasan yang mendasari pemilihan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena terdapat kekhususaan yang menarik dari hal yang diteliti yaitu konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik antara Ojek *Onlinedengan* Ojek Konvensional di Air Tawar Barat.²¹

3. Teknik Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian merupakan orang-orang yang memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian.

²⁰Lexy J. Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 4

²¹Felix Sitorus. 1998. *Penelitian kualitatif*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Bogor

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik yang bertujuan atau yang lebih dikenal dengan *purposive sampling*. *purposive sampling* artinya peneliti dengan sengaja menentukan siapa yang menjadi informan penelitian sesuai dengan data yang diinginkan untuk tujuan penelitian.²² Informan yang peneliti wawancarai sebanyak 14 orang yaitu orang yang betul-betul memahami permasalahan yang diteliti. Kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah *driver Ojek Online*, Ojek Konvensional dan masyarakat sekitar.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung kepada kemampuan observer.²³ Teknik pengumpulan data atau observasi yaitu mengamati secara langsung gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan dari Ojek *Online* dan Ojek Konvensional tersebut. Teknik pengamatan atau observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung situasi di lapangan untuk melihat beberapa hal yang berkaitan dengan konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik antara Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional di Air Tawar Barat.²⁴

Observasi yang dilakukan termasuk tipe observasi partisipasi pasif. Prosedur pelaksanaan observasi adalah pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan dengan berpartisipasi langsung dalam kegiatan objek pengamatan.

²²Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Halaman 64

²³Basrowi Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Rineka Cipta. Hal 94

²⁴Sugiyono.2010. *Pendekatan Kualitatif*. dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 312

Serta merasakan berada dalam kegiatan objek pengamatan, dengan demikian peneliti benar-benar menyelami kegiatan objek pengamatan dan tidak jarang peneliti kemudian mengambil bagian dalam kehidupan para Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional.²⁵

Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Padang Utara. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan mereka, dan perilaku umum mereka berkenaan dengan konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik antara Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional di Air Tawar Barat.

Pengamatan langsung yang dilakukan dilapangan, sangat membantu peneliti dalam proses pencarian data yaitu mengenai konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik antara Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional di Air Tawar Barat, Kota Padang.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang menjawab pertanyaan tersebut.²⁶ Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman wawancara.

²⁵Deddy Maulana. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal 176

²⁶*Op.cit. Moleong*. Hal 186

Dalam hal ini pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial sama. Disanalah letak kekhasan wawancara mendalam karena keterlibatan dalam kehidupan informan.²⁷

Wawancara mendalam ini dilakukan dengan menentukan informan kunci seperti telah dijelaskan di atas. Kriteria informasi kunci ini antara lain adalah orang-orang yang mengerti di atas dan telah menjadi bagian dari salah satu Ojek *Online* dan Ojek Konvensional tersebut. Melalui wawancara mendalam informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan tentang kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melalui wawancarainilah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Wawancara yang peneliti lakukan bersifat tidak terstruktur dan bebas. Dalam melakukan wawancara informan terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifatnya yang khas, memiliki pengetahuan dan mendalami situasi serta mengetahui informasi yang diperlukan. Pertanyaan wawancara tidak disusun terlebih dahulu tapi disesuaikan dengan keadaan dari informan dan pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Sebelumnya pewawancara harus membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok permasalahan yang dirumuskan sebelum kegiatan wawancara dimulai. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan dengan keadaan informan dalam konteks wawancara yang sebenarnya dan tetap menjaga pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Cara ini ditempuh agar memperoleh informasi langsung dari sumbernya secara mendalam dan akurat.

²⁷Deddy Maulana. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Metode wawancara ini dilakukan dengan cara mendatangi informan dari Ojek *Onlinedan* Ojek Konvensional yang terlibat dan mengetahui konflik tersebut. Alat atau instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *handphone* (sebagai alat perekam dan pengambil gambar peneliti ketika melakukan wawancara dengan informan. *Field note* (kertas untuk mencatat poin-poin penting pada saat wawancara dengan informan). Alat tulis kantor (ATK) seperti pena, serta hal yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar dengan informan penelitian.

Melalui wawancara mendalam, peneliti mengumpulkan data dengan cara langsung tatap muka dengan informan yang sebelumnya telah dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Peneliti memulai wawancara dengan pangkalan Ojek Konvensional Cendrawasih, Ojek *Onlinedisekitar* Cendrawasih dan masyarakat yang berada disekitar Cendrawasih. Wawancara dimulai dari simpang Cendrawasih di mana peneliti mewawancarai para anggota POCS. Lalu peneliti melanjutkan wawancara di sekitar Cendrawasih seperti daerah UNP dan Basko.

Dari wawancara mendalam ini peneliti mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik antara Ojek *Onlinedengan* Ojek Konvensional di Air Tawar Barat, Kota Padang.

c. Studi Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.²⁸ Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data data sekunder dalam penelitian

²⁸Lexy J. Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 216

dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah sang peneliti. Data sekunder tersebut bisa berupa *visual* dan *audio visual*, baik dari pustaka, internet, yang berhubungan dengan konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik antara Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional di Air Tawar Barat.

Dokumen pada umumnya diperoleh dari dokumen milik pemerintah daerah setempat, hasil-hasil penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen dari instansi lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hal ini berguna sebagai pelengkap data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. *Handphone*, dan alat perekam (*recorder*) di *handphone*, sehingga penelitian bisa dilakukan secara mendalam.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan konsekuensi yang muncul akibat konflik antara Ojek *Online* dengan Ojek Konvensional di Air Tawar Barat, Kota Padang.

5. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu.²⁹ Agar data yang didapat menjadi valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Hal tersebut akan dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada berbagai sumber (informan). Triangulasi juga akan dilakukan dengan cara

²⁹Lexy J. Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 330

triangulasi waktu. Penelitian tidak akan dilakukan dalam satu waktu. Penelitian tidak akan dilakukan dalam satu waktu saja tapi akan dilakukan dalam beberapa waktu yang berbeda. Kemudian triangulasi akan dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi terlibat (*participant observation*) pada saat wawancara dilakukan. Metode wawancara akan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda, bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Begitu juga dengan observasi dan dokumentasi akan dilakukan secara berulang-ulang untuk melengkapi dan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga ketetapan informasi dalam penelitian didapatkan.

6. Analisis Data

Analisis data data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dari menelaah data yang didapatkan dari berbagai sumber, yaitu pengamatan, dan wawancara mendalam (*indepth interview*) serta bantuan dari pihak yang ikut terlibat. Jenis teknik analisis data

³⁰Miles, M., & Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode*. Jakarta: UI Press. Hal 16-20

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Miles dan Huberman. peneliti memilih teknik tersebut karena menurut peneliti teknik tersebutlah yang mampu menganalisa data-data dari penelitian tentang konflik antara Ojek *Onlinedan* Ojek Konvensional tersebut. Ada tiga komponen kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: *Reduksi data, Model data (display), dan penarikan/verifikasi kesimpulan.*³¹

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan kata-kata kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (*field note*). Reduks data dilakukan dengan memilih data dan menyederhanakan data mengenai konflik antara Ojek *Onlinedengan* Ojek Konvensional. Peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai informan, melakukan observasi terkait dengan konsekuensi yang muncul setelah terjadinya konflik antara Ojek *Onlinedengan* Ojek Konvensional di Air Tawar Baratdan kemudian data yang diperoleh dirangkum dengan rapi, rinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang pokok, membuat ringkasan, dan difokuskan pada hal – hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

b. Display

Display data adalah proses penyajian data dalam bentuk tulisan dengan tabel, dengan melakukan display data dapat memberikan gambaran secara keseluruhan sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan

³¹Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 129-135

melakukan analisis. Tujuannya adalah hasil penelitian mudah dibaca dan dipahami secara menyeluruh. Data yang disajikan berupa data deskriptif yaitu melalui tulisan maupun dalam bentuk teks atau tabel. Pada bagian ini, data kembali diusahakan untuk dapat disimpulkan kembali setelah dilakukan pengambilan kesimpulan pada bagian reduksi data.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi merupakan mengecek kembali penulisan dan melakukan tinjauan kembali mengenai hubungan sosial antar etnis. Data yang peneliti peroleh disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti.